

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan memberdayakan wanita, di mana wanita berperan utama di dalamnya. PKK memiliki 10 program pokok, salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan. Pendidikan yang di maksud bukanlah pendidikan formal yang biasa orang umum ketahui. Pendidikan pada program PKK bersifat non formal seperti penyuluhan dan pelatihan. Bidang yang biasanya ada pada pelatihan yaitu bidang keterampilan. Keterampilan bisa diartikan sebagai kapasitas, kemampuan, dan kecakapan. Individu memiliki keterampilannya masing-masing. Keterampilan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan lebih dalam lagi untuk menjadi suatu keterampilan yang berpotensi. Keterampilan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya keterampilan literasi dasar, keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan pemecahan masalah.

Program pendidikan dan keterampilan dalam PKK memiliki beberapa prioritas seperti; pelatihan Bina Keluarga Balita (BKB), pelatihan pelatih yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK, pelatihan tutor pendidikan kesetaraan yang bekerja sama dengan instansi terkait,

penyuluhan keaksaraan fungsional, penyuluhan wajib belajar, dan pelatihan untuk meningkatkan kecakapan hidup. Program pendidikan dan keterampilan dalam PKK didominasi oleh kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Keterampilan tata rias wajah dapat meningkatkan kecakapan hidup yaitu keterampilan tata rias wajah. Tata rias wajah merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh wanita, tidak terkecuali untuk kaum Ibu-ibu termasuk anggota PKK. Kebutuhan tata rias wajah semakin meningkat. Hasil survei membuktikan bahwa 80% dari 1.004 wanita di Indonesia menggunakan kosmetik untuk tata rias sehari-hari. Kosmetik yang di maksud termasuk bedak wajah, pewarna bibir, dan perona pipi. Tata rias wajah telah menjadi kebutuhan utama wanita.¹ Tata rias wajah sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri dan kepribadian. Wanita sangat mengutamakan tata rias jika ingin keluar rumah karena wanita cenderung menyukai hal-hal yang terlihat menarik, rapi, dan nyaman dipandang orang sekitar.

Keterampilan tata rias wajah tidak hanya harus dimiliki oleh wanita muda atau wanita pekerja yang memang kesehariannya selalu menggunakan kosmetik. Wanita tanpa mengenal rentang usia

¹ Wayan Diananto, "80 Persen Wanita Indonesia Menggunakan Make Up Setiap Hari", (<https://aura.tabloidbintang.com/cantik-sehat/read/44070/80-persen-wanita-indonesia-menggunakan-makeup-setiap-hari>, diakses pada 4 Februari 2019)

mebutuhkan keterampilan tata rias wajah. Ibu-ibu biasa menggunakan kosmetik untuk menghadiri acara tertentu seperti rapat warga di lingkungan rumah, arisan keluarga, arisan tetangga, pengajian dan acara pernikahan. Pergi belanja ke pasar pun ada yang tetap menggunakan kosmetik, walau hanya sebatas bedak wajah dan pewarna bibir agar tidak terlihat pucat.

Tata rias wajah bukan hanya sekedar merias wajah, tetapi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti; kebersihan wajah sebelum menggunakan kosmetik, penggunaan produk kosmetik yang sesuai, tahapan merias wajah yang benar, dan riasan wajah sesuai kebutuhan. Dampak buruk terhadap kesehatan kulit wajah sering dijumpai dan dialami oleh wanita pengguna tata rias wajah seperti masalah jerawat membandel disertai kulit yang mengelupas.² Kasus ini disebabkan karena masih banyak yang belum tahu tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika merias wajah. Resiko yang berbahaya tentunya dapat berdampak buruk baik terhadap kesehatan kulit wajah maupun penampilan wajah.

Faktor lain yang kerap terabaikan adalah cara penggunaan kosmetik yang tepat. Wanita sering menggunakan kosmetik, namun tidak mendapat hasil riasan wajah sesuai harapan. Kondisi yang dapat menggambarkan misalnya, seorang wanita melihat video tutorial *make up* untuk menghadiri

² Liana Surjadi, Undergraduate Thesis: “Perancangan Aplikasi Grafis Dan Tutorial Mengenai Tata Cara Penggunaan Tata Rias Wajah Yang Sesuai Bagi Wanita Dewasa Muda”, (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2013), hlm. 2

acara pesta kemudian langsung dipraktikkan menggunakan kosmetik yang dimiliki. Wanita tersebut berharap mendapatkan hasil yang sesuai dengan di video agar terlihat cantik dan rapi. Hasil yang didapat ternyata menjadi terlihat berantakan dan warna riasan yang berlebihan. Kasus ini dapat terjadi karena banyak dari wanita yang hanya sekedar menggunakan kosmetik tanpa tahu bagaimana cara penggunaannya yang tepat, disertai dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya yang telah disebutkan sebelumnya.

Masalah penggunaan kosmetik juga kerap ditemukan pada kaum Ibu. Ibu-ibu terbiasa membeli kosmetik tanpa tahu apakah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wajah atau tidak. Harga kosmetik yang murah menjadi daya tarik Ibu-ibu dalam pertimbangan membeli kosmetik. Kosmetik yang aman tidak harus mahal, tetapi banyak kosmetik palsu yang dijual bebas dengan harga yang jauh lebih murah daripada yang asli. Kosmetik palsu memiliki resiko yang tinggi. Kandungan yang terdapat pada kosmetik tidak dapat dijamin keamanannya bahkan berbahaya jika digunakan. Penggunaan produk kosmetik yang salah bukan hanya dapat berakibat terhadap hasil penampilan saja, tetapi juga terhadap kondisi kesehatan kulit wajah setelahnya.

Upaya yang dapat dilakukan agar wanita bisa menjadi lebih paham dalam tata rias wajah yaitu melalui pelatihan tata rias. Pelatihan dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*training*" yang berarti: (1) memberi pelajaran

dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan perkembangan dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), (4) praktik (*practice*). Pelatihan merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan-tujuan untuk memberikan pelajaran dan hal yang baru maupun mengembangkan potensi di dalam diri dengan cara melalui dari persiapan pelatihan sampai melaksanakan praktik pelatihan. Pelatihan tata rias wajah berarti proses memberikan pelajaran dan pengetahuan seputar tata rias wajah maupun mengembangkan potensi tata rias wajah yang sudah dimiliki. Peserta pelatihan akan diberi pengalaman belajar dengan materi sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu pemahaman tentang tata rias wajah semakin bertambah sehingga dapat diaplikasikan untuk tata rias wajah sehari-hari.

Peneliti melakukan penelitian dengan sasaran Ibu-ibu PKK di RW 003 Kelurahan Malaka Jaya. Alasan peneliti yaitu karena program pendidikan dan keterampilan sangat berkaitan dengan kegiatan pelatihan sebagai salah satu proses pendidikan yang bisa menambah dan/atau meningkatkan keterampilan. Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran hasil pelatihan tata rias wajah melalui penelitian ini yang berjudul “Studi Deskriptif Hasil Pelatihan Tata Rias Wajah Ibu-ibu PKK RW 003 Kelurahan Malaka Jaya”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Tata rias sebagai kebutuhan utama wanita
2. Masih banyaknya yang belum mengetahui tahapan-tahapan merias wajah yang baik dan benar.
3. Masih banyaknya yang belum mengetahui jenis kosmetik yang tepat sesuai dengan jenis kulit masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian dengan “Studi Deskriptif Hasil Pelatihan Tata Rias Wajah Ibu-ibu PKK RW 003 Kelurahan Malaka Jaya”.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran hasil pelatihan tata rias wajah Ibu-ibu PKK RW 003 Kelurahan Malaka Jaya?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan maupun pengalaman tentang hasil pelatihan tata rias wajah bagi mahasiswa baik secara umum maupun pribadi peneliti.
 - b. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan tata rias wajah bagi Ibu-ibu PKK RW 03 Kelurahan Malaka Jaya sebagai peserta pelatihan.

- c. Ilmu serta pengalaman yang didapatkan bermanfaat bagi untuk diri sendiri maupun berbagi kepada orang lain.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru baik bagi peneliti, pembaca, maupun Ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan.
- b. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai evaluasi kegiatan pelatihan ke depan dan dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.